



Efektivitas Spray Daun kelakai (*Stecnolaena Palustris*) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas

Ida Ayu Oktari^{1✉}, Krisdiana Wijayanti², M Choiroel Anwar³

Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia

E-mail / HP : dayuoktari23@gmail.com / 0821-5222-5576

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima: Juni 2025	Latar Belakang: Luka jahitan perineum terjadi pada 75% ibu yang melahirkan secara normal. Prognosis atau kemungkinan diagnosis pada ibu nifas dengan luka jahitan perineum adalah kemungkinan terjadinya infeksi pada luka jahitan perineum. Spray lebih aman dan tolerabilitas dibanding dengan sediaan yang pengaplikasiannya secara konvensional. Tanaman kelakai merupakan tanaman memiliki kandungan flavonoid, tanin, saponin, Alkaloid, Tripenoid. Tujuan Penelitian: Melihat efektivitas Spray daun kelakai terhadap penyembuhan luka perineum. Metode: Rancangan <i>quasy eksperimen pre and post test with control group design</i> . Pengambilan sampel secara acak. Dengan jumlah sampel 17 responden. Ibu nifas hari ke-1 sampai hari ke-7 dengan penjahitan luka perineum derajat II. Analisis data menggunakan uji <i>Friedman</i> , uji <i>mann whitney</i> . Hasil Penelitian: Spray daun Kelakai (<i>Stenochlaena palustris</i>) sebagai alternatif pengobatan dalam penyembuhan luka perineum, nilai Friedman $p=0,000$ ($<0,05$) terdapat perbedaan skor REEDA pada pre dan post, dalam penyembuhan luka perineum pada kelompok intervensi. uji wilcoxon nilai $p=0.000$ ($<0,05$) menunjukkan adanya perbedaan skor REEDA setiap interval waktu pengamatan pada kelompok intervensi yang diberikan spray daun Kelakai.
Disetujui: Agust 2025	
Dipublikasi: Nov 2025	
Keyword: Spray, Daun Kelakai, Penyembuhan Luka Perineum	
DOI: 10.32763/h9j6yf23	

Effectiveness of Kelakai Leaf Spray (Stecnolaena palustris) on Healing Perineal Wounds in Postpartum Mothers

ABSTRACT

*Background: Perineal suture wounds occur in 75% of mothers who give birth normally. The prognosis or possible diagnosis in postpartum mothers with perineal suture wounds is the possibility of infection in the perineal suture wound. Spray is safer and more tolerable than preparations that are applied conventionally. The kelakai plant is a plant that contains flavonoids, tannins, saponins, alkaloids, and triphenoids. Research Objective: To see the effectiveness of kelakai leaf spray on healing perineal wounds. Method: Quasi-experimental design pre and post test with control group design. Random sampling. With a sample size of 17 respondents. Postpartum mothers from day 1 to day 7 with degree II perineal wound suturing. Data analysis using the Friedman test, the Mann Whitney test. Research Results: Kelakai leaf spray (*Stenochlaena palustris*) as an alternative treatment in healing perineal wounds, Friedman value $p = 0.000$ (<0.05) there is a difference in REEDA scores at pre and post, in healing perineal wounds in the intervention group. Wilcoxon test value $p = 0.000$ (<0.05) shows a difference in REEDA scores at each observation time interval in the intervention group given Kelakai leaf spray.*

✉Alamat korespondensi:

Poltekkes Kemenkes Semarang, Semarang - West Jawa Tengah , Indonesia

Email: dayuoktari23@gmail.com

Pendahuluan

Merawatan luka perineum pada ibu setelah melahirkan dapat membantu mengurangi rasa tidak nyaman, menjaga kebersihan, mencegah infeksi dan mempercepat penyembuhan. Perawatan perineum biasanya dilakukan bersamaan dengan perawatan vulva. Poin utamanya adalah menghindari kontaminasi pada rektum, memperlakukan jaringan luka dengan lembut, dan membersihkan darah yang merupakan sumber infeksi dan bakteri (Teti Rostika, 2020). Perawatan yang tepat segera setelah melahirkan atau penjahitan dapat mengurangi edema dan memar (Maryunani., 2014). Penyembuhan luka perineum terjadi melalui perbaikan luka perineum, dengan terbentuknya jaringan baru di atas luka perineum dalam waktu 6 sampai 7 hari setelah melahirkan (postpartum) (Rini Susilo; Feti Kumala, 2016). Hal ini berisiko menyebabkan infeksi postpartum karena adanya luka. Infeksi postpartum adalah infeksi di dalam dan melalui saluran reproduksi setelah melahirkan. Suhu tubuh 38°C atau lebih tinggi antara 2 dan 10 hari setelah bayi lahir, diukur secara oral setidaknya empat kali sehari (Kasmianti, 2023).

Upaya preventif untuk mencegah infeksi pada luka perineum yaitu terapi farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologis diberikan antiseptik dan antibiotik berupa *amoxicilin*, namun memiliki efek samping seperti iritasi, reaksi toksik, dan perubahan warna kulit yang disebabkan oleh zat yang terkandung dalam *Iodine* serta penggunaan antibiotik yang berlebihan dan tidak sesuai terhadap dosis oral dapat menyebabkan munculnya bakteri resisten (Ika Rahmawati, 2015). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ema Puspitasari efektivitas gel ekstrak tanaman Kelakai (*Stenochlaena palustris*) untuk mengobati luka mencit (*Mus musculus*) yang diinduksi aloksan dengan hasil yaitu konsentrasi 35% merupakan konsentrasi yang efektif dalam penyembuhan luka pada mencit yang diinduksi aloksan dalam penelitian ini (Gunawan, 2022). Studi etnomedisin dari India juga melaporkan potensi pemanfaatan *S. palustris* sebagai tumbuhan obat di kawasan Ghats Barat. Selain sebagai bahan makanan yakni dikonsumsi sebagai sayur, bagian daun *S. palustris* berfungsi sebagai antibakteri, obat demam, penyakit kulit, batuk, dan saluran pencernaan. Sedangkan daun dan rhizomnya digunakan untuk bahan pendingin untuk pengobatan luka bakar dan luka terbuka (Benjamin & Manickam, 2007).

Pengembangan penelitian yang memanfaatkan potensi lokal menjadi salah satu yang dilakukan. Penelitian tersebut adalah pengembangan spray daun Kelakai, tumbuhan yang berasal dari Kalimantan Tengah dan telah lama dikenal oleh masyarakat setempat karena berbagai manfaat kesehatannya. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya alam lokal secara optimal, tetapi juga untuk menemukan produk kesehatan inovatif yang berpotensi mendukung kesehatan masyarakat secara luas khususnya kesehatan ibu, serta meningkatkan daya saing produk lokal. Berdasarkan latar belakang diatas maka diperlukan penelitian terkait “Efektivitas Spray Daun Kelakai (*Stenochlaena palustris*) dalam Penyembuhan Luka Perineum”

Metode

Studi eksperimen untuk menilai efektivitas spray berbahan daun Kelakai dengan rancangan *quasy eksperimen pre and post test with control group design*. Penelitian ini diawali dengan menentukan sampel menjadi kelompok intervensi diberikan spray berbahan daun Kelakai dan pendidikan kesehatan perawatan luka perineum. Populasi yang digunakan adalah ibu nifas hari ke-1 sampai hari ke-7 dengan laserasi derajat II dan dilakukan penjahitan pada bulan September – Nopember 2024 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Mendawai dan UPTD Puskesmas Pegatan 1 Kabupaten Katingan. Sampel penelitian ini adalah ibu nifas hari ke-1 sampai hari ke-7, dengan menggunakan indikator skala REEDA. Jenis populasi dalam penelitian ini adalah populasi infinite, yaitu suatu populasi yang jumlah anggota populasinya tidak dapat diketahui secara pasti. Sehingga teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling*, dengan jenis *purposive sampling*, dan jumlah sampel sebanyak 17 ibu nifas. Peneliti telah memenuhi persyaratan *ethical clearance* yang ditentukan seperti borang, data peneliti, surat permohonan, *informed consent* dan protokol pengajuan *ethical clearance* dengan No. 1156/EA/F.XXIII.38/2024. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 3 bulan yaitu bulan September 2024 sampai Nopember 2024.

Hasil dan Pembahasan

Pemberian perawatan luka perineum dengan spray berbahan daun Kelakai (*Stenochlaena palustris*) yang dilakukan selama 7 hari kepada 17 responden yang dinilai dengan pengamatan skor REEDA. Penilaian mengacu pada yaitu redness, edema, echymosis, discharge, dan approximation yang disingkat menjadi REEDA. Tiap faktor diberi skor 0-3 yang menilai ada tidaknya tanda penyembuhan luka (Alvarenga et al., 2015). Pengamatan penyembuhan luka perineum menggunakan skor REEDA pada kelompok intervensi diketahui rata-rata pre test (hari ke- 1) sebesar 11,47, post test I (hari ke-3) sebesar 6,41, post test II (hari ke-5) sebesar 3,35, dan Post test III (hari ke-7) sebesar 0,58.

Jumlah skor REEDA kelompok Intervensi tertinggi 14 pada pre test (hari ke-1) menunjukkan bahwa kemerahan >0,5 cm pada kedua sisi luka, edema >2 cm dari luka, adanya pembengkakan pada perineum >2cm dari laserasi, adanya bercak perdarahan >1 cm pada kedua sisi, masih keluar darah dan terdapat jarak anatar kulit, lemak subkutan dan lapisan fascia. Pada pengukuran post test I (hari ke-3) berkurang menjadi 8 yaitu kemerahan sekitar <0,25 cm pada kedua sisi luka, edema sekitar 1cm, adanya bercak perdarahan 1cm pada kedua sisi, dan kulit dan lemak subkutan terpisah. Pada post test hari ke-5 berkurang menjadi 5 dimana kemerahan sekitar 0,25 cm pada kedua sisi luka, edema <1 cm, bercak perdarahan 0,25 cm, kulit terpisah kurang 3mm. Dan jumlah skor REEDA terendah 0 pada post test (hari ke-7) dimana kondisi luka sembuh. Berdasarkan hasil dari pengamatan tersebut diketahui terjadinya penurunan jumlah skor REEDA setelah diberikan spray berbahan daun Kelakai (*Stenochlaena palustris*). Hal ini terjadi karena adanya proses proliferasi dimana tubuh mulai menghasilkan zat-zat yang berguna untuk menutup sisi luka dan mulai membentuk jaringan granulasi, dimana luka akan ditutupi oleh epitel. Fase proliferasi berlangsung mulai hari ke-3 hingga hari ke-14 pasca trauma, ditandai dengan pergantian sel-sel rusak yang didominasi oleh platelet dan makrofag secara bertahap yaitu proses Granulasi (Landén et al., 2016).

Jumlah skor REEDA kelompok Kontrol tertinggi 14 pada pre test (hari ke-1) menunjukkan bahwa kemerahan >0,5 cm pada kedua sisi luka, edema >2 cm dari luka, adanya pembengkakan pada perineum >2cm dari laserasi, adanya bercak perdarahan >1 cm pada kedua sisi, masih keluar darah dan terdapat jarak anatar kulit, lemak subkutan dan lapisan fascia. Pada pengukuran post test I (hari ke-3) berkurang menjadi 9 yaitu kemerahan sekitar 0,5 cm pada kedua sisi luka, edema sekitar 1cm, adanya bercak perdarahan 1cm pada kedua sisi, adanya pengeluaran serum dan kulit dan lemak subkutan terpisah. Pada post test hari ke-5 berkurang menjadi 6 dimana kemerahan sekitar 0,25 cm pada kedua sisi luka, edema <1 cm, bercak perdarahan 0,25 cm, kulit dan lemak subkutan terpisah. Jumlah skor REEDA terendah 2 pada post test (hari ke-7) dimana masih adanya kemerahan sekitar 0,25 cm pada kedua sisi luka serta kulit terpisah kurang dari 3mm. Menurut Girsang, semakin tinggi skor REEDA (0-15) semakin buruk penilaian penyembuhan trauma pada luka. Jika dibiarkan menyebabkan komplikais seperti infeksi yang ditandai dengan gejala seperti demam, pengeluaran nanah, berbau busuk, nyeri tekan dan pembengkakan pada sekitar perineum (Girsang, 2021).

Penurunan skor REEDA yang paling tinggi adalah pada rentang hari ke-1 sampai hari ke-3 dimana pada rentang ini terjadi fase inflamasi/peradangan. Senyawa fitokimia pada kelakai yang berperan pada fase ini adalah tanin berguna dalam proses inflamasi membrane mukosa (Karimah N, 2022). Senyawa flavonoid yang terkandung dalam daun kelakai juga berperan sebagai antiinflamasi serta berpengaruh dalam proses proliferasi sel fibroblast. Flavonoid mengatur fungsi sel inflamasi dengan cara merangsang produksi TGF- β sebagai stimulasi makrofag dan bFGF yang dapat menimbulkan pembentukan pembuluh darah endotel pada sekitar area luka dan menginduksi VEGF. Peran VEGF pada proses pembentukan pembuluh darah baru dalam proses penyembuhan luka (Nofikasari et al., 2016). Saponin dapat meningkatkan TGF- β yang menstimulasi migrasi dan proliferasi fibroblast, yang juga berperan mempercepat proses epitelisasi (Kumar et al., 2007).

Maka dapat diambil kesimpulan hasil skor REEDA pada kelompok Intervensi pada pengamatan post test hari ke-3, hari ke-5, dan hari ke-7 lebih banyak yang sudah mendekati luka sembuh yaitu mendekati skor 0. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh spray berbahan daun Kelakai (*Stenochlaena palustris*) dan efektivitas dalam penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Berdasarkan

hasil uji friedman menunjukan hasil $p=0,000$ ($<0,05$) yang berarti terdapat perbedaan skor REEDA pada pre post, post test I, post test II, Post test III dalam penyembuhan luka perineum ibu nifas pada kelompok intervensi. Mekanisme yang membantu terjadinya proses penyembuhan luka perineum setelah diberikannya spray berbahan daun Kelakai (*Stenochlaena palustris*) yang mengandung senyawa aktif flavonoid, tanin, saponin, alkaloid. Senyawa aktif ini membantu mengurangi peradangan dan meningkatkan regenerasi jaringan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jamilah dengan nilai $p < 0,05$ dengan Kesimpulan terdapat pengaruh pemberian sediaan salep ekstrak daun 20% batang kelakai (*Stenochlaena palustris* (Burm.f)bedd) terhadap penyembuhan luka sayat pada kulit tikus putih dibandingkan dengan kelompok kontrol yaitu salep betadine dan kelompok salep kelakai 10%, dan 15%. Kandungan zat aktif dalam daun kelakai yang lebih efektif dalam mempercepat proses penyembuhan luka adalah 20%(Jamilah et al., 2022). Sifat antioksidan dan sitotoksiknya tanaman Kelakai memiliki efektivitas dalam penyembuhan luka (Oksal et al., 2023).

Penutup

Kesimpulannya senyawa kimia yang membantu terjadinya proses penyembuhan luka perineum setelah diberikannya spray berbahan daun Kelakai (*Stenochlaena palustris*) yang mengandung senyawa aktif flavonoid, tanin, saponin, alkaloid. Senyawa aktif ini membantu mengurangi peradangan dan meningkatkan regenerasi jaringan.

Daftar Pustaka

- Alvarenga, M. B., Francisco, A. A., De Oliveira, S. M. J. V., Da Silva, F. M. B., Shimoda, G. T., & Damiani, L. P. (2015). Episiotomy Healing Assessment: Redness, Oedema, Ecchymosis, Discharge, Approximation (Reeda) Scale Reliability. *Revista Latino-Americana De Enfermagem*, 23(1). <https://doi.org/10.1590/0104-1169.3633.2538>
- Benjamin, A., & Manickam, V. S. (2007). Medicinal Pteridophytes From The Western Ghats. *Indian Journal Of Traditional Knowledge*, 6(4), 611–618.
- Girsang, B. M. (2021). *Buku Ajar Aplikasi Periode Postpartum*.
- Gunawan. (2022). Efektivitas Gel Ekstrak Tanaman Kelakai (*Stenochlaena Palustris*) Untuk Mengobati Luka Mencit (*Mus Musculus*) Yang Diinduksi Aloksan. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 8–24.
- Ika Rahmawati. (2015). Perbedaan Efek Perawatan Luka Menggunakan Gerasan Daun Petai Cina (*Leucaena Glauca*, Benth) Dan Povidon Iodine 10 % Dalam Mempercepat Penyembuhan Luka Bersih Pada Marmut (*Cavia Porcellus*). *Jurnal Wiyata*, 2(1), 73–78.
- Jamilah, J., Billi, J., & Effendi, H. (2022). Pengaruh Pemberian Sediaan Salep Ekstrak Daun Dan Batang Kelakai (*Stenochlaena Palustris* (Burm. F) Bedd) Terhadap Penyembuhan Luka Sayat Pada Kulit Tikus Putih. *Jurnal Borneo Cendekia*, 6(1). <https://doi.org/10.54411/Jbc.V6i1.278>
- Karimah N, K. N. & H. T. S. (2022). Daun Sirih Merah Ampuh Menyembuhkan Luka Perineum Pada Ibu Nifas. *Daun Sirih Merah Ampuh Menyembuhkan Luka Perineum Pada Ibu Nifas*.
- Kasmianti. (2023). Asuhan Kebidanan Masa Nifas. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Kumar, V., Cotran, R. S., & Robbins, S. L. (2007). Buku Ajar Patologi. Vol. 1. *Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran Egc*, 2007, 181–189.
- Landén, N. X., Li, D., & Stähle, M. (2016). Transition From Inflammation To Proliferation: A Critical Step During Wound Healing. *Cellular And Molecular Life Sciences*, 73, 3861–3885.
- Maryunani. (2014). *Perawatan Luka Seksio Caesarea (Sc) Dan Luka Kebidanan Terkini*. In Medika.

- Nofikasari, I., Rufaida, A., Aqmarina, C. D., Failasofia, F., Fauzia, A. R., & Handajani, J. (2016). Efek Aplikasi Topikal Gel Ekstrak Pandan Wangi Terhadap Penyembuhan Luka Gingiva. *Majalah Kedokteran Gigi Indonesia*, 2(2), 53–59.
- Oksal, E., Ayuchecaria, N., Agnestisia, R., Ariska, R., Tampubolon, M. J. L., Dewi, S. A., Maulana, I., & Rizkita, A. D. (2023). Review Article: Antioxidant Activity In Kalakai (Stenochlaena Palustris). *Alotrop*, 7(2), 1–9. <https://doi.org/10.33369/Alo.V7i2.29209>
- Rini Susilo; Feti Kumala. (2016). Panduan Asuhan Nifas Dan Evidence Based Practice. In Cv. *Budi Utama*.
- Teti Rostika, C. R. R. A. J. (2020). Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Waktu Penyembuhan Luka Perineum Di Klinik Aster Kabupaten Karawang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12(2).